

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses transmisi pengetahuan dari pihak guru sebagai fasilitator kepada siswa. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa. Kontribusi yang diharapkan dapat membentuk serta mengarahkan pola pikir siswa untuk menguasai dan merefleksikan pengetahuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran dapat berjalan optimal terkait dengan daya penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh seorang guru.

Penguasaan terhadap materi yang didapatkan oleh seorang siswa membutuhkan suatu evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi yang pada hakikatnya untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dari kegiatan pembelajaran. Penilaian menurut Ralph Tyler (dalam Suharsimi, 2001:3) merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil kegiatan belajar mengajar. Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2001:5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu

program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa diperlukan komponen penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan diukur.

Komponen penilaian berupa langkah-langkah penyusunan alat tes yang disesuaikan dengan jenis ketercapaian kemampuan yang akan diukur. Melalui komponen penilaian tersebut, bentuk penilaian yang digunakan sebagai instrumen penilaian adalah bentuk nontes dan tes. Bentuk penilaian nontes akan mengukur ranah afektif seorang siswa meliputi psikomotor dan keaktifan. Bentuk penilaian tes merupakan jenis penilaian yang akan mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemahaman seorang siswa terhadap materi atau kegiatan pembelajaran merujuk ke dalam bentuk penilaian tes. Penilaian tes merupakan cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa (Nurkencana dan Sumartana (dalam Nurgiyantoro, 2001:58). Dengan demikian, teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, hasil tes tersebut dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuan siswa (Nurgiyantoro, 2001:59).

Tes sebagai suatu instrumen dari penilaian memiliki peranan untuk mengukur ranah kognitif seorang siswa. Oleh karena itu, suatu alat tes baik dalam bentuk tes subjektif maupun objektif harus disusun menyesuaikan

kriteria kevalidan alat tes. Suharsimi (2001:10) menyatakan apabila alat yang digunakan dalam penilaian memenuhi persyaratan, maka guru mengetahui hasilnya. Guru mengetahui kelemahan siswa. Tes yang memiliki validitas tinggi diharapkan mampu mengukur ketercapaian hasil belajar siswa, sedangkan alat tes yang presentase kevalidannya rendah tidak dapat mengukur ketercapaian pembelajaran siswa.

Terkait dengan pelaksanaan tes sebagai pengukur ketercapaian belajar siswa mendorong guru sebagai subjek pengukur untuk mengidentifikasi soal yang diujikan sebagai pengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya menyajikan serta membuat soal sebagai pengukur keberhasilan penguasaan siswa. Guru juga memiliki kewajiban untuk mendorong siswa yang belum mencapai standar pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar. Mengidentifikasi pemetaan soal untuk mengukur ketercapaian siswa diberlangsungkan analisis terhadap soal-soal yang ditekankan kepada siswa. Berdasarkan analisis terhadap butir soal guru akan mengetahui tingkat kesulitan dari tes yang diujikan oleh guru kepada siswanya.

SMPN 3 Colomadu merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan percontohan yang berada di wilayah Karanganyar. SMPN 3 Colomadu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem DBE3. DBE3 adalah suatu sistem atas dasar pemikiran USAID yang memiliki progres untuk mengembangkan kreativitas siswa serta kemampuan untuk bereksplorasi. Kelengkapan sarana prasarana meliputi ruang perpustakaan, UKS, dan ruang

multimedia mendorong siswa di SMPN 3 Colomadu dapat mengembangkan kreativitas mereka. Hal tersebut juga mendorong SMPN 3 Colomadu menjadi sekolah percontohan di wilayah Kota Barat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih SMPN 3 Colomadu sebagai subjek di dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengidentifikasi validitas butir soal ujian serta ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap soal tes semester gasal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Colomadu. Identifikasi butir soal yang dideskripsikan dengan memetakan SK dan KD dalam semester gasal serta pengukuran validitas soal dengan penghitungan teknik korelasi *product moment*.

Pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian terkait pengukuran *testing* ketercapaian siswa, misalnya pada uji validitas soal UAN. Evaluasi soal UAN yang dijadikan soal patokan penentu kelulusan siswa selama pendidikan pada jenjang tertentu. Berdasarkan analisis ini, peneliti berharap akan mengaplikasikan suatu bentuk evaluasi terhadap pengukuran ketercapaian belajar siswa, kevalidan, serta ketercapaian tujuan pembelajaran dari soal tes semester gasal. Bentuk pemaparan dalam penelitian ini dimulai dengan pendeskripsian butir soal dengan memetakan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam semester gasal serta pengukuran validitas butir soal dan gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil *testing* semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Colomadu.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pemetaan soal mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, validitas butir soal, serta ketercapaian tujuan pembelajaran dari butir soal pada tes sumatif semester gasal kelas SMPN 3 Colomadu tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang akan dicapai.

1. Bagaimanakah pemetaan butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII di SMPN 3 Colomadu?
2. Bagaimanakah validitas butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu?
3. Bagaimanakah ketercapaian tujuan pembelajaran butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Colomadu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan dicapai yaitu, (a) tujuan secara umum dan (b) tujuan secara khusus. Tujuan secara umum yaitu untuk memaparkan ketercapaian tujuan

pembelajaran didasarkan pada evaluasi hasil tes semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan secara khusus dalam penelitian ada tiga.

1. Memaparkan pemetaan butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII di SMPN 3 Colomadu.
2. Mengidentifikasi validitas butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
3. Memaparkan ketercapaian tujuan pembelajaran butir soal UAS gasal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Colomadu.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Memberikan informasi mengenai pentingnya analisis butir soal ujian sebagai evaluasi hasil belajar siswa.
 - b) Memberikan sumbangan manfaat untuk pengembangan IPTEK.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai dasar untuk mengevaluasi validitas butir soal ujian semester gasal.
 - b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan guru atau tim penyusun soal ujian, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia agar ke depan

dapat menyusun soal yang dapat mencapai tujuan ketercapaian pembelajaran.

- c) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referen bagi peneliti yang lain berkaitan dengan evaluasi terhadap soal ujian/ instrumen tes lainnya.